

Strategi Dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Memakmurkan Masjid

Fauzan Abdul Rozzaq^{1*}, Muhammad Yasin², Muh. Ramli³

Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³, Makassar, Indonesia

ocang0908@gmail.com, muhammad.yasin@unismuh.ac.id, ramli@unismuh.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 2 Februari 2024 Halaman : 392-400	<i>This research aims to find out the da'wah strategy of the Al-Furqaan Mosque Management in making the mosque prosperous, to find out what work programs have been created, and also what are the supporting and inhibiting factors in efforts to make Al-Furqaan mosque prosperous. The research method used is a qualitative research method. In this research, it was found that the management of Al-Furqaan mosque played a very important role in increasing the prosperity of Al-Furqaan mosque as evidenced by work programs that were prepared and implemented, namely the main work program and supporting work programs. The main work program is the Friday Blessings program and the Qurban Savings program, and the supporting work program is the implementation of commemoration of major holidays in Islam. The missionary strategy of Al-Furqaan Mosque Management in Maradekayya Village, Makassar District is divided into several areas, namely, Idarah (administration), Strategy for Ijarah (programs), Strategy for Ri'ayah (program governance). The supporting factors faced by Al-Furqaan Mosque Management are the activities of TPA (Al-Qur'an Education Park), Taklim Council, and deliberation activities. The inhibiting factors faced by the Al-Furqaan Mosque Management are low public awareness of worship, poor communication and cooperation between administrators, and minimal funding.</i>
Keywords: Mosque Prosperity Strategy	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Pengurus Masjid Al-Furqaan dalam memakmurkan masjid, untuk mengetahui program kerja yang dibuat, dan juga apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memakmurkan masjid Al-Furqaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini di temukan bahwa pengurus masjid Al-Furqaan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemakmuran masjid Al-Furqaan dibuktikan dengan adanya program kerja yang disusun dan dilaksanakan yakni program kerja utama dan program kerja pendukung. Program kerja utamanya adalah program Jum'at Berkah dan program Tabungan Qurban, dan program kerja pendukungnya adalah pelaksanaan peringatan hari-hari besar dalam Islam. Strategi dakwah Pengurus Masjid Al-Furqaan di Kelurahan Maradekayya, Kecamatan Makassar terbagi menjadi dalam beberapa bidang yakni, bidang Idarah (administrasi), Strategi bidang Ijarah (program-program), Strategi bidang Ri'ayah (tata kelola program). Faktor pendukung yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Al-Furqaan yaitu dengan adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Majelis Taklim, dan Kegiatan musyawarah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Al-Furqaan yaitu kesadaran masyarakat dalam beribadah yang masih rendah, komunikasi dan kerjasama antar pengurus yang masih kurang, dan pendanaan yang minim.

Kata Kunci : Masjid, Memakmurkan, Strategi

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan dakwah dalam kondisi dan situasi apapun, dalam firman Allah Swt pada Qs. Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Peran penting masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Selain itu, jumlah masjid telah meningkat sebagai akibat dari munculnya pemukiman baru yang semakin banyak. Di Indonesia sendiri, Dewan Masjid Indonesia (DMI) pusat mencatat lebih dari 700.000 masjid dan mushallah. Sangat dihargai bahwa semakin banyak masjid, menunjukkan kekuatan Islam dan umatnya, terutama di negara kita. Sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena senang masjid dan mushallah kian bertambah banyak. Ini karena ketika kita melihat fungsi masjid yang telah dibangun saat ini, kita harus bersedih dan prihatin karena sebagian besar masjid kita belum berfungsi dengan baik.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat hal berikut, yakni: tujuan, sasaran dan target yang jelas. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait dilaksanakan dengan cara yang teroganisir dan sistematis.

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang musti dikerjakan dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut, sehingga dalam fungsi ini strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya.

Dan dengan adanya strategi yang baik dalam sebuah masjid, maka dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan sistem pendidikan non formal. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid.

Masjid *Al-Furqaan* berdiri di jalan Veteran Utara Lr. 40, nomor 15, Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar. Merupakan jembatan pemersatu warga lorong 40 dan sekitarnya, sehingga dapat saling menumbuhkan rasa toleran dan cinta damai antar sesama warga. Hal ini dapat kita lihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Masjid *Al-Furqaan* tidak hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun buat jamaah *ahlusshuffah* ataupun musafir, diperbolehkan beristirahat ditempat yang telah disediakan. Dengan demikian masjid *Al-Furqaan* mampu menarik jamaah, baik dalam lorong 40 maupun warga disekitarnya dan menjadi masjid makmur karena kegiatan atau program jamaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti tempat tersebut.

Masalah yang muncul adalah dengan adanya unit-unit kepengurusan yang memiliki masa jabatan, mampu tetap menjaga kinerja secara optimal. Dengan kata lain, jamaah masjid harus tetap hidup dan berkembang saat kepengurusan baru dipilih. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan norma sosial yang dapat diterima bersama. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti strategi memakmurkan masjid *Al-Furqaan* itu sendiri, khususnya dalam program-program yang dapat memakmurkan masjid tersebut, dan yang paling penting mengapa perlunya memakmurkan masjid. Adapun cara pengurus dan jamaah mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk

memakmurkan program-programnya baik dibidang sosial, ekonomi, keagamaan, hingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dan apa saja strategi dakwah yang dibuat pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam upaya memakmurkan masjid, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid.

METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui wawancara dan observasi. penelitian kualitatif merupakan tipe riset yang temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain serta bertujuan mengatakan indikasi secara holistik-kontektual lewat pengumpulan informasi dari latar natural dengan menggunakan diri periset selaku instrumen kunci.

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di kumpulkan dari catatan atau data yang sudah ada, data ini diperoleh langsung dari narasumber seperti lembaga, stuktur organisasi, data masyarakat, serta data lain yang mendukung penelitian. Sedangkan data skunder peneliti dapatkan melalui buku bacaan, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dilapangan yaitu pedoman wawancara, catatan sosial dan laptop serta handphone.

c. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar dalam pengumpulan data meliputi: pertama, adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. Kedua, adalah wawancara (*interview*) terhadap subyek penelitian sebagai sumber memperoleh data. Ketiga, adalah dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *observasi*, wawancara, dan lainnya. Setelah data dilapangan dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyerdehanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun tahap yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut, Tahap Reduksi Data yaitu mengacu pada penyerderhanaan, pengklasifikasian dan penghapusan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan, Tahap Penyajian Data yaitu suatu kegiatan yang mengatur sekumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan). Dengan menampilkan data, data akan diatur dalam mode relasional agar mudah dipahami, Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu tahap akhir dari analisis data kualitatif. Yang dilakukan sambil melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar

Dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan adanya program-program yang menjadi acuan kerja pengurus masjid *Al-Furqaan*. Adapun program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* terbagi menjadi dua, program kerja utama dan program kerja pendukung.

Seperti yang disampaikan oleh ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan* M. Syukur memberikan keterangan bahwa:

"Program kerja utama itu ada 2 yaitu, program jum'at berkah dan tabungan qurban, sedangkan program kerja pendukung adalah bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan peringatan hari-hari besar islam misalnya, peringatan maulid nabi SAW, peringatan tahun baru islam, peringatan isra' dan mi'raj, pelaksanaan 2 hari raya dalam islam, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan amaliyah di bulan ramadhan."

Syawal Pratama, Pengurus Masjid koordinator seksi perlengkapan, juga memberikan keterangan bahwa:

"yang paling saya tahu disini ada program jum'at berkah setiap awal bulan dan tabungan qurban bagi yang mau berqurban agar lebih mudah dan ringan setiap bulannya bisa di stor ke pengurus masjid".

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program kerja di masjid *Al-Furqaan* terbagi menjadi dua yakni:

a. Program Kerja Utama

1. Program Jum'at Berkah

Program jum'at berkah adalah program pemberian makanan atau minuman setiap hari jum'at tepatnya setelah pelaksanaan shalat jum'at. Program ini dibuat agar silaturahmi antar jamaah dan pengurus semakin terjaga, serta agar meningkatkan minat masyarakat dalam memakmurkan masjid khususnya shalat 5 waktu. Penggunaan dana program jum'at berkah adalah hasil dari sumbangan para donatur yang ingin bersedekah.

Donatur program jum'at berkah bukanlah donatur tetap, tetapi donatur yang siapapun yang memiliki kelebihan harta dan ingin bersedekah kepada para jamaah. Pelaksanaan program jum'at berkah hanya dilakukan 1 kali setiap bulan, tepatnya di hari jum'at pekan pertama. Adapun makanan atau minuman yang dibagikan adalah hasil dari sumbangan para donatur, jika sumbangan yang masuk banyak maka akan diberikan makanan dalam bungkus styrofoam dan air gelas, sedangkan jika sumbangan yang masuk sedikit maka akan diberikan kue-kue serta air gelas. Pelaporan penggunaan dana yang masuk dari donatur akan diumumkan oleh MC sebelum pelaksanaan shalat jum'at.

2. Program Tabungan Qurban

Program Tabungan Qurban adalah program yang dibuat oleh pengurus masjid *Al-Furqaan* yang bertujuan untuk memudahkan jamaah yang ingin berqurban saat perayaan hari Idul Qurban. Program ini dibuat agar para jamaah yang memiliki niat berqurban bisa melaksanakan niatnya dengan cara atau jalan yang mudah. Program ini adalah bentuk tabungan para jamaah yang mereka tabung setiap bulannya. Bentuk pelaksanaan program ini adalah para jamaah akan dibuatkan catatan tabungan yang mereka wajib setorkan setiap bulannya, setoran bulanan yang ditetapkan pengurus adalah dua ratus ribu rupiah. Para jamaah bisa membayar perhari, perminggu ataupun perbulan sesuai dengan kesanggupan para jamaah.

b. Program Kerja Pendukung

Program kerja pendukung ini program berkelanjutan yang sering dilakukan setiap tahunnya oleh pengurus-pengurus terdahulu, adapun pelaksanaan 2 hari raya dalam islam dan kegiatan amaliyah ramadhan, para pengurus akan membentuk sebuah kepanitiaan untuk menjalankannya, panitia tersebutlah yang mengurus dan bertanggung jawabkan segala bentuk aktivitas yang telah mereka buat. Selain dari dua program itu, pelaksanaan kegiatannya akan diurus dan dipertanggung jawabkan oleh pengurus itu sendiri.

B. Strategi Dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

1. Strategi Bidang *Idarah*

Pembangunan bidang *idarah* merupakan pembinaan masjid bagian administrasi pengorganisasian dan manajemen masjid. Seiring perubahan zaman, maka perlu adanya inovasi terkait tata kelola manajemen masjid dengan strategi modern dan profesional, jika manajemen masjid dikelola

secara tradisional pada zaman ini, maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangannya akan tertinggal. Dalam hal ini, pengurus perlu meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian masjid yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu, perlu juga untuk mengembangkan administrasi dengan rapi dan transparan sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan jamaah.

Sebagai bentuk realisasi dari pengurus masjid *Al-Furqaan*, langkah-langkah yang telah mereka lakukan adalah dengan membuat dan memperjelas struktur kepengurusan masjid, serta memberi pendalaman pengetahuan tentang jabatan struktural kepada para pengurusnya agar kerja kepengurusan bisa terlaksana dengan bijak, baik dan profesional serta transparan.

Seperti yang disampaikan oleh Syawal Pratama koordinator perlengkapan Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yang menyampaikan bahwa:

"Langkah-langkah pengurus dalam hal pendekatan kepada para jamaah, para pengurus biasanya akan membuat agenda "ngopi" setelah shalat subuh agar silaturahmi antar jamaah dengan pengurus masjid bisa terjalin dengan baik. begitupun ketika ada program-program kepengurusan, maka biasanya akan diadakan musyawarah antar jamaah dan pengurus untuk membahas agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dan membentuk kepanitiaan."

Berkaitan dengan transparansi dalam kegiatan kepengurusan, pengurus masjid *Al-Furqaan* aktif melaporkan segala bentuk kegiatan, laporan keuangan, informasi kematian, maupun informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan jamaah masjid *Al-Furqaan* pada saat shalat jum'at dan waktu-waktu yang telah ditentukan.

2. Strategi Bidang Imarah

Pembangunan bidang Imarah merupakan kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pengurus masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid sebagaimana fungsinya sebagai sarana beribadah, tempat pembinaan dan pencerahan umat dalam segala aspek, dan sebagainya. Dengan demikian, memakmurkan masjid musti dengan meningkatkan kegiatan masjid yang multi fungsi.

Adapun langkah-langkah pengurus masjid *Al-Furqaan* dalam usaha untuk memakmurkan masjid *Al-Furqaan* adalah dengan membuat masjid *Al-Furqaan* sebagai salah satu tempat ternyaman buat jamaah. Kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus masjid adalah dengan mengadakan TPA (Taman Pendidikan *Al-Quran*) untuk kalangan anak-anak dan juga kalangan remaja, TPA ini berlangsung dari hari senin sampai hari jumat, waktunya dari setelah shalat magrib sampai shalat isya, mengadakan kajian-kajian keagamaan dengan rutin sekali dalam sebulan, mengadakan kegiatan jumat berkah di hari jumat pada pekan pertama setiap bulan, mengaktifkan kegiatan-kegiatan majelis taklim untuk jamaah perempuan.

Dan untuk pelaksanaan pemberian zakat, pengurus masjid *Al-Furqaan* bekerja sama dengan lembaga BAZNAS terkait pengelolaan pembagian zakat, adapun data-data penerima zakat, sesuai dengan data-data dari pengurus masjid *Al-Furqaan*. Sementara pelaksanaan pembagian daging hewan qurban saat perayaan hari raya Idul Adha, diatur dan diurus oleh pengurus masjid *Al-Furqaan* itu sendiri, dengan ketentuan klasifikasi penerima yang telah disepakati.

3. Strategi Bidang Ri'ayah

Pembangunan Bidang Ri'ayah merupakan pembinaan di bidang pengelolaan kebersihan dan kenyamanan dalam beribadah di masjid. Dengan adanya tata kelola masjid yang baik, bersih, rapi, dan indah, maka rasa nyaman dalam beribadah akan dirasakan oleh para jamaah sehingga jamaah akan semakin khusyuk ketika beribadah didalam masjid.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti, para pengurus masjid *Al-Furqaan* sangat memperhatikan seluruh aspek yang membuat jamaah bisa beribadah dengan nyaman, aman dan tenang misalnya, setiap hari jumat beberapa remaja dan para pengurus bergotong-royong untuk membersihkan seluruh bagian masjid agar ketika pelaksanaan shalat jumat bisa berjalan dengan lancar, mulai dari ruangan utama beribadah yang berada di lantai satu, ruangan beribadah yang berada di lantai dua, sound system, tempat wudhu, sistem kelistrikan, sistem pengairan, teras masjid, jalanan umum yang dipakai untuk shalat jumat, dan seluruh perlengkapan untuk menjalankan kegiatan shalat jumat.

Adapun kegiatan setiap hari adalah pengurus masjid bagian kebersihan akan membersihkan ruangan utama yang dipakai untuk beribadah setelah shalat subuh. Peningkatan penunjang dalam

meningkatkan kualitas beribadah menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pengurus masjid *Al-Furqaan*. Sehingga untuk menghadirkan rasa nyaman dalam beribadah para jamaahnya, para pengurus senantiasa berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dengan melengkapi sarana dan prasarana masjid *Al-Furqaan*.

Biasanya beberapa bulan sebelum memasuki bulan ramadhan, para pengurus masjid *Al-Furqaan* giat untuk memperhatikan sarana dan prasana yang menunjang kualitas beribadah para jamaahnya dalam bulan ramadhan. Untuk menghadapi bulan ramadhan, para pengurus akan membentuk kepanitiaan khusus yang mengontrol segala hal yang berkaitan terkait penyelenggaraan kegiatan dalam bulan ramadhan, sehingga pemenuhan kepuasan dalam peningkatan kualitas beribadah para jamaah gencar akan mereka lakukan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Memakmurkan Masjid

Dalam proses memakmurkan masjid *Al-Furqaan*, para pengurus menemukan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam merealisasikannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain :

a. Faktor Pendukung

1. TPA (Taman Pendidikan *Al-Qur'an*)

Faktor yang paling mendukung dalam proses pengurus masjid untuk memakmurkan masjid adalah dengan adanya program TPA, sebab dengan adanya kegiatan TPA antusiasme masyarakat mulai meningkat terhadap kepekaan untuk beribadah. Dengan kegiatan TPA pula, pengurus masjid bisa dengan mudah mengubah kebiasaan penduduk sekitar masjid dengan memulai dari masa anak-anak, sehingga kebiasaan buruk yang sering orangtua mereka lakukan bisa terhentikan dan bisa menjadi kegiatan-kegiatan positif kedepannya.

2. Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Taklim juga menjadi salah satu faktor pendukung pengurus masjid dalam memakmurkan masjid *Al-Furqaan*, sebab dengan adanya Majelis Taklim para jamaah perempuan bisa terbimbing oleh kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan majelis taklim. Misalnya kegiatan pengajian bulanan yang selalu mereka adakan di tanggal 22 setiap bulannya, kegiatan ini tidak hanya anggota Majelis Taklim yang dapat menghadirinya tetapi bisa dihadiri oleh jamaah yang lainnya, karena akan disampaikan bahwa akan ada pengajian bulanan yang dilaksanakan seminggu setelah pemberitahuan itu disampaikan ke para jamaah. Kemudian ada kegiatan tahsin *Al-Quran* setiap 2 kali seminggu, kegiatan ini pula bukan hanya dapat dihadiri oleh anggota Majelis Taklim tetapi jamaah lain juga dapat hadir untuk memperbaiki bacaan *Al-Quran* mereka. Program Jumat berkah yang diadakan pengurus masjid juga mengandalkan anggota Majelis Taklim dalam pelaksanaannya.

3. Adanya Musyawarah dan Rapat

Dengan adanya Musyawarah antar pengurus masjid dan jamaah yang dilakukan setiap kegiatan yang akan pengurus masjid lakukan menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Rapat antar pengurus juga sering mereka lakukan ketika ada hal yang mendesak yang berhubungan dengan masjid *Al-Furqaan*, misalnya ketika ada sarana ataupun prasarana yang rusak, dan lain-lain.

Kegiatan musyawarah yang dilakukan para pengurus dan jamaah menunjukkan bahwa agar kegiatan yang akan dilaksanakan bersama, bisa terlaksana dengan baik jika terjadi kerjasama yang baik antar pengurus dan jamaah. Contoh musyawarah yang sering dilakukan adalah ketika ingin menghadapi bulan ramadhan, para pengurus biasanya akan mengundang para jamaah untuk hadir bermusyawarah di hari yang telah ditentukan dalam rangka menghadapi bulan ramadhan, ataupun bermusyawarah ketika akan dilaksanakan kegiatan idul Adha. Biasanya pengurus akan bermusyawarah dengan jamaah dalam rangka pembentukan panitia dan kegiatan yang akan dilakukan dalam program yang akan dilakukan.

b. Faktor Penghambat

1. Kesadaran Masyarakat dalam beribadah yang masih rendah

Kesadaran masyarakat yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sebab kawasan lorong 40 dulunya dikenal dikenal sebagai salah satu lorong texas, oleh karena itu antusiasme masyarakat sekitar untuk meramaikan masjid masih terbilang cukup rendah.

Setiap malam di lorong 40 masih akan kita dapati bapak-bapak hingga remaja melakukan kegiatan yang jauh dari agama dan biasanya masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah majelis-majelis, misalnya majelis minuman keras, majelis judi, hingga tak jarang kita akan mendengar keributan antar mereka terjadi. Karena itu para pengurus masjid masih berusaha dengan keras untuk membuat program-program yang membuat masyarakat sekitar sadar sehingga mau bertaubat dan ikut memakmurkan masjid.

2. Komunikasi dan Kerjasama antar pengurus yang masih kurang

Komunikasi dan Kerjasama antar Pengurus yang masih kurang juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam usaha-usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Ada banyak faktor yang membuat para pengurus masih sering terjadi kesalahpahaman, salah satunya ialah beberapa pengurus masih memiliki pengetahuan yang minim terkait tugas pokok dan fungsi jabatan yang diamanahkan kepada mereka.

Beberapa pengurus juga ada yang sibuk kerja kantoran, sehingga ketika diadakan rapat antar pengurus ataupun musyawarah dengan jamaah kadang tidak ikut hadir. Oleh karena itu di kalangan pengurus masih terjadi kesalahpahaman ketika berkomunikasi dan bekerjasama, makanya usaha-usaha untuk memakmurkan masjid Al-Furqaan masih belum maksimal dilakukan.

3. Pendanaan yang minim

Pendanaan merupakan faktor yang menunjang kegiatan-kegiatan dalam usaha memakmurkan masjid yang dilakukan pengurus masjid, jika dana yang dimiliki tidak cukup maka tidak menutup kemungkinan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah disusun.

Dalam kegiatan sehari-hari di Masjid Al-Furqaan, banyak kekurangan yang terjadi apalagi dalam hal pendanaan, misalnya ketika ingin mengganti toa masjid yang sudah kurang layak untuk dipakai, beberapa AC yang rusak ingin diganti, mesin air yang sudah tidak maksimal untuk mengeluarkan air ke tempat wudhu. Oleh karena itu, proses pencarian dana yang dilakukan pengurus masjid gencar mereka lakukan, misalnya membuat program donatur untuk pembayaran listrik masjid, sehingga dana kas yang dimiliki pengurus bisa dimaksimalkan untuk mengurus hal-hal yang menjadi kekurangan dalam meningkatkan kenyamanan para jamaah dalam beribadah di masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Strategi Dakwah pengurus Masjid Al-Furqaan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Memakmurkan Masjid", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Program kerja Pengurus Masjid Al-Furqaan di Kelurahan Maradekayya, Kecamatan Makassar, terbagi menjadi dua yakni program kerja utama dan program kerja pendukung. Yang menjadi program kerja utamanya adalah program Jum'at Berkah dan program Tabungan Qurban, dan yang menjadi program kerja pendukungnya adalah pelaksanaan 2 hari raya dalam Islam, kegiatan amaliyah Ramadhan dan kegiatan peringatan hari-hari besar dalam Islam.
- b. Strategi dakwah Pengurus Masjid Al-Furqaan di Kelurahan Maradekayya, Kecamatan Makassar terbagi menjadi dalam beberapa bidang yakni, bidang Idarah (administrasi), Strategi bidang Imarah (program-program), Strategi bidang Ri'ayah (tata kelola program).
- c. Faktor pendukung yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Al-Furqaan yaitu dengan adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Majelis Taklim, dan Kegiatan musyawarah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Al-Furqaan yaitu kesadaran masyarakat dalam beribadah yang masih rendah, komunikasi dan kerjasama antar pengurus yang masih kurang, dan pendanaan yang minim.

REFERENCES

- Agama Departemen. (2013). Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : Pustaka Al-Mubin.
- Agama Departemen RI. (1997-1998). Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan. Jakarta: Bimas Urusan Haji.
- Abd. Gani, Muhammad. (1984). Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syariat Islam. Cet. I.Jakarta. Bulan Bintang.
- Al-Qathani, Said bin Ali Wahanif. (1994). Dakwah Islam Dakwah Bijak. Jakarta: PT. Gema Insani Press.
- Anindita, Hayyu. (2021). Teknik Analisis Data Kualitatif : Definisi, Teknik, dan Kesulitannya. 20 Maret.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawati, Eka. (2021). Peran Pembinaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan. Skripsi : IAIN PALOPO.
- Ayub, Moh.E. (2005). Manajemen Masjid. Jakarta : Gema Insani.
- Aziz, Moh.Ali. (2015). Ilmu Dakwah. Jakarta : Prenada Media Group.
- Bahtiar, Wardi. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah Cet.I.Jakarta. Logos.
- Fajrie, Mahfudlah, Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU.
- Fatahullah, Muhammad Husain. (1997). Metodologi Dakwah dalam Al-quran. Jakarta: Lentera.
- Fiqih seputar Masjid. Pustala Imam Syafi'i.
- Ghazah BC. TT. (1992). Kamus Istilah Komunikasi. Bandung: Djambatan.
- Ghazali, M. Bahri. Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.
- Hadi, Sutrisno. (1993). Metodologi Research. Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed.
- Jurnal Farabi (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah Vol. 10 No. 2 Desember.
- Kaffie, Jamaluddin. (1993). Psikologi Dakwah. Surabaya: Offset Indah.
- Koentjaraningrat. (1994). metode – metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2.
- Kuswata, R.Agus Toha. (1990). Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman. Cet. I.Jakarta. Arikha Media Cipta.
- Mahadi, Ujang. (2015). Komunikasi dan Dakwah Kontemporer. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Malik dalam al-Muwaththa' di Kitâbusy Syi'ar bab Mâ Jâ-a fil Muttabi'iin fillâh, no.14
- Maulana, Rayhan. (2013). Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua. Yogyakarta :DIVA Press.
- Mubasyaroh. (2015). Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad Saw Pada Periode Makkah. Jurnal Vol. 3, No. 2 Desember.
- Muhadjir, Noeng. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Muhidin, Asep. (2002). Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawwir, Warson. (1994). Kamus Almunawwir. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Munir dan Wahyu Illahi. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta:Pernada Media.
- Musthafa Yakub, Ali. (1997). Sejarah dan Metode Dakwah Nabi. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Novella, Reza. (2018). Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu. Skripsi FUAD IAIN Bengkulu.
- Patmawati. jurnal Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah.
- Patton dalam Lexy J.moloeng. (1999). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: P.T Remaja Rosdakarya.
- Pehainanto. (1984). Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi, Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2.
- Poerwadarminto, W. J. S. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka.
- Saifuddin, Endang. (1996). Wawasan Islam, Jakarta, Rajawali.
- Siswanto. (2005). Panduan Praktis Organisasi Masjid. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Solihin, Ismail. (2012). Manajemen Strategi. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ssasono, Adi dan Didin Hafidudin, A.M. Saefuddin et. all., 1998.

- Sugiono. (2017). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Cet XXVI Bandung: Alfabet CV.
- Suherman, Eman. (2012). Manajemen Masjid. Bandung : ALFABETA.
- Suriyani, Irma. (2017). "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Susanto, Ahmad. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Bumi Aksara.
- Susanto, Dedy. (2013). Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic. Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Syukir, Asmuni. (1983). Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Umar, Husein. (2001). Strategi Managemen In Action. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Yani, Ahmad. (2012). Panduan Memakmurkan Masjid. LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan.
- Ya'qub, H. Hamzah. (1986). Publistik Islam : teknik da'wah dan leadership. Bandung: Diponegoro.